

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Suraya

RA Al-Hidayah Jambi Timur
surayayaya794@gmail.com

Abstrak: Karya tulis ini membahas tentang Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, Tujuan penelitian ini adalah: Ingin mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa. Ingin mengetahui usaha yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa dan ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam pembentukan kualitas akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tulisan dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Hasil penelitian proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi berdasarkan temuan di lapangan diantaranya: Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pembukaan pembelajaran, Kegiatan Inti dan Kegiatan penutup. Usaha yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi diantaranya: a. Pendekatan *Integrated* dalam Pendidikan Akhlak, b. Model Pengajaran Agama ke Pendidikan Akhlak, c. Meningkatkan Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan d. Guru, Bekerja sama dengan Orang Tua Siswa. Hasil yang dicapai dalam pembentukan kualitas akhlak siswa diantaranya : a. Siswa yang Berakhlak Terpuji, dan b. Terciptanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Akhlak Siswa.

1. Pendahuluan

Kehidupan kenegaraan Indonesia berkembang sesuai dengan perubahan- perubahan yang sangat besar terutama berkaitan dengan globalisasi dan gerakan reformasi di dalam negeri. Dalam perubahan ini setiap komponen bangsa dituntut kontribusinya sesuai dengan kemampuan, kompetensi dan profesionalnya. Kontribusi dari setiap komponen bangsa baik kemampuan, kompetensi maupun profesinya pada setiap generasi semakin meningkat kualitasnya. Hal ini dilandasi adanya kemauan yang kuat dari semua pihak untuk menuju suatu perubahan yang menyeluruh dan terukur.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan.¹ Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya.

“Menurut al-Ghazali, akhlak adalah gambaran tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku bersumber darinya tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji dari sumber dijiwa disebut al-akhlak al-fadhilah (akhlak baik) dan berbagai perilaku buruk disebut al-akhlak al-radzilah (akhlak buruk). Perilaku menetap harus muncul dengan spontan

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 149

tanpa proses berpikir, karena orang yang mau mengeluarkan harta atau diam ketika marah melalui usaha dan proses berpikir, ia tidak dapat dianggap orang yang dermawan dan sabar”.²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.

Dapat dipahami dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Karena Akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela.

Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridla Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang sholat, sehingga dalam pembelajaran Akidah Ahklaq siswa mampu menangkap pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran syari’at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti.

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari solusinya melalui penelitian. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : 1) Bagaimana Proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi? 2) Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Timur? 3) Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembentukan kualitas akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tulisan dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. *Porposive sampling* dapat diketahui dengan ciri-

² Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 74

ciri yakni, dengan adanya rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan terakhir jika sudah terjadi pengulangan.³

Mengkaji tentang proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan cara kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.⁴

- a. Observasi: Metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan "...kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera."⁵ Penulis menggunakan metode observasi non partisipan untuk melihat di lapangan tentang proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. kendala dan hasil yang dicapai terhadap pembentukan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya terhadap apa yang diobservasi dalam penelitian ini tertera dalam IPD.
- b. Wawancara adalah "...sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara."⁶ Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, tentang teknis penyelesaian masalah kendala dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, untuk lebih jelas pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dilihat pada Instrumen Pengumpulan Data (IPD) wawancara terlampir.
- c. Dokumentasi sebagai "...cara mencari data mengurai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat khabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda dan sebagainya."⁷ Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum di MI

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kegiatan. Seperti pembukaan, pembentukan kompetensi siswa dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang dibuat karena tanpa ada perencanaan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator namun kenyataannya saat ini guru sebagai sumber utama, hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan guru mengenai penggunaan media pembelajaran serta minimnya media yang tersedia di sekolah. Maka guru masuk kelas menjelaskan materi, bertanya dengan siswa atau siswa bertanya dengan guru, siswa mengerjakan latihan. Begitulah seterusnya.

³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosada, 2011), hlm . 224

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172

⁵ *Ibid*, hlm. 156

⁶ *Ibid*, hlm.155

⁷ *Ibid*, hlm.231

Seharusnya sudah ada perubahan dari kurikulum yang lebih upgred, siswa harus menjadi subjek utama dalam pembelajaran, siswa dibuat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. dengan kata lain adanya proses pembelajaran PAIKEM dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, dimana dalam proses pembelajarannya seperti observasi penulis melihat dengan menggunakan tiga kegiatan yaitu pembukaan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan menutup pembelajaran.⁸ untuk lebih rinci akan di uraikan di bawah ini diantaranya:

1) Pembukaan pembelajaran.

Membuka pelajaran adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai pelajaran. Membuka pelajaran juga merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental siswa dan memarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

Sebagaimana dengan hasil observasi yang penulis lakukan dalam kegiatan mengajar guru melakukan pembukaan pelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didiknya. Dalam kegiatan ini guru mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, siswa di minta untuk berdoa.⁹

Seperti wawancara dengan Ibu Nurhalidah yang mengajar Akidah Akhlak mengatakan:

“Pada kegiatan awal saya mengajar dengan membuka pelajaran yakni saya melakukan pembinaan keakeraban, saya meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas kemudian berdo’a dan selanjutnya saya mengabsen kehadiran siswa. Kemudian saya memberi arahan kepada siswa dan member motivasi agar siswa termotivasi untuk belajar”.¹⁰

Selanjutnya sebelum melakukan pembentukan kompetensi siswa guru akidah akhlak melakukan pretes yang bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan oleh guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhalidah guru yang mengajar akidah akhlak mengatakan: pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana dia memahami tentang materi yang akan saya ajarkan

“Sebelum melanjutkan materi yang akan dipelajari saya mengajukan dan dapat memahami yang telah saya ajarkan pada minggu yang lalu hal ini bertujuan untuk mengetahui materi apa yang betul-betul dipahami oleh peserta didik saya. Karena peserta didik yang saya ajar bukanlah peserta didik yang jenius semua, tetapi sebagian peserta didik yang IQ nya sedang-sedang saja. Dengan demikian jika siswa saya belum memahami materi yang saya ajarkan maka saya mengulas kembali materi yang telah lalu”.¹¹

Hal tersebut dipertegas dari hasil wawancara dengan Sarrah S siswi kelas VI mengatakan:

“Pada awal pembelajaran Ibu mengajar dengan menanyakan kepada kepada kami tentang materi yang telah diajarkannya pada minggu yang lalu, terkadang ada diantara kami tidak memahami materi yang telah diajar guru maka guru mengulas kembali tentang materi tersebut, kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkannya. Setelah itu kami di minta untuk mencatat hal-hal penting dengan cara guru mendikte dan kami mencatat poin-poin kesimpulan mata pelajaran akidah akhlak”.¹²

⁸ Observasi, tanggal 2 November 2022

⁹ Observasi, tanggal 2 November 2022

¹⁰ Wawancara, tanggal 3 November 2022

¹¹ Wawancara, tanggal 4 November 2022

¹² Wawancara, tanggal 5 November 2022

2) Kegiatan Inti.

Mengenai hal ini penulis mewawancarai Ibu Nurhalidah selaku guru yang mengajar akidah akhlak menjelaskan:

“Pembentukan kompetensi siswa merupakan hal pokok dalam kegiatan mengajar. Yang mencakup tentang penyampaian materi pokok dan materi standar. Guru harus menyampaikan materi sebagaimana dengan materi yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.¹³

Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan terkadang guru mengajar belum sesuai dengan RPP yang mereka buat, mayoritas guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut karena kurangnya media pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MI Al – Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.¹⁴

Hal tersebut sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ibu Laily guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Saya mengajar belum mampu sepenuhnya sesuai dengan RPP yang saya buat, hal ini karena kurangnya media pembelajaran, sumber belajar, sehingga saya hanya bisa mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi”.¹⁵

Hal tersebut di pertegas dari hasil wawancara dengan Daffa N siswa kelas VI mengatakan:

“Bapak mengajar dengan metode ceramah, kami disuruh mencatat dan menghafal misalnya kami disuruh menghafal surah-surah pendek dan hadits Nabi SAW serta do’a-do’a pendek. Kemudian kami disuruh satu persatu kedepan kelas untuk membaca seotoran hafalan kami”.¹⁶

Selanjutnya dalam mengajar guru harus mampu membangkitkan motivasi dan mampu melibatkan seluruh peserta didik untuk memusatkan perhatiannya untuk belajar, serta adanya interaksi timbal balik. Agar guru dan siswa saling bertukar informasi.

Begitu pula halnya guru akidah akhlak mereka telah berusaha mengoptimalkan motivasi belajar siswa, memusatkan perhatian siswa untuk belajar dan adanya interaksi antara siswa dan guru, hal ini terlihat dengan adanya respon dari siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Serta siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum ia pahami, namun hasilnya belum maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhalidah guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

*“Ketika mengajar saya berusaha mengoptimalkan motivasi belajar siswa namun hanya sebagian siswa yang termotivasi secara optimal. Selanjutnya dalam belajar terdapat hubungan timbal balik, sebagian siswa dapat merespon dengan baik, biasanya setelah saya menjelaskan materi saya meminta anak untuk bertanya dan saya bertanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan, namun terkadang saya juga bertanya ketika saya menjelaskan materi, saya bertanya kepada anak yang ribut atau tidak memusatkan perhatiannya untuk belajar, agar siswa dapat memusatkan perhatiannya.”*¹⁷

Seperti hasil wawancara dengan Ramadhan siswa kelas VI mengatakan bahwa:

“Ketika guru mengajar sebagian teman-teman termotivasi untuk belajar, biasanya guru mengajar setelah menjelaskan materi kami diminta untuk bertanya kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada

¹³ Wawancara, tanggal 6 November 2022

¹⁴ Observasi, tanggal 6 November 2022

¹⁵ Wawancara, tanggal 7 November 2022

¹⁶ Wawancara, tanggal 8 November 2022

¹⁷ Wawancara, tanggal 8 November 2022

kami dengan menunjuk siapa siswa yang diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian kami diberi tugas rumah baik berupa hafalan, latihan mengerjakan soal".¹⁸

Selain itu seorang guru juga harus menguasai bahan secara luas dan dapat menghubungkannya dengan materi lain, serta guru harus memantau dan memeriksa kegiatan belajar siswa serta dapat memberikan bantuan dan arahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurhalidah guru akidah akhlak mengatakan:

"Alhamdulillah saya telah menguasai materi pelajaran karena pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti sipat terpuji dan tercela, adab kepada guru dan orangtua. Serta dalam mengajar saya juga memantau dan memeriksa apa yang siswa saya kerjakan, karena jika tidak diperiksa siswanya tidak selesai mengerjakan tugas yang saya berikan dan sebagai guru kelas satu saya mesti membimbing siswa yang mengalami kesulitan baik dalam membaca maupun menulis karena sebagian besar siswa kelas VI ada yang belum bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an".¹⁹

3) Penutup

Pada akhir kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu menutup pembelajaran dengan baik, bahkan guru harus mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta harus mampu mengetahui pembentukan kompetensi dan pemahaman materi yang telah disampaikan.

Begitu pula dengan guru akidah akhlak setelah menyampaikan materi mereka menyimpulkan materi yang telah di jelaskan serta dapat mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik serta mengakhiri dengan membaca *hamdalab*.²⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Laily J guru akidah akhlak mengatakan:

"Saya selalu menyimpulkan materi pelajaran yang telah saya ajarkan kemudian memberi hafalan, tugas rumah berupa latihan mengerjakan soal-soal. Kemudian setiap menyelesaikan suatu pekerjaan kita mesti mengucapkan kalimat hamdalab".²¹

Hal tersebut dipertegas dari hasil wawancara dengan Shifa P salah satu siswa kelas VI mengatakan:

"Ibu mengakhiri pembelajaran selalu menyimpulkan materi pelajaran dan memberi kami pekerjaan rumah baik berupa hafalan, maupun dalam bentuk mengerjakan soal-soal latihan".²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak telah mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian pembukaan pembelajaran, pembentukan kompetensi siswa, dan kegiatan penutup.

b. Usaha yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

Pendidikan akhlak kepada siswa merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak tersebut, karena pada masa perkembangan dan pertumbuhan ini siswa akan dapat terbiasa dalam

¹⁸ Wawancara, tanggal 9 November 2022

¹⁹ Wawancara, tanggal 9 November 2022

²⁰ Observasi, tanggal 9 November 2022

²¹ Wawancara, tanggal 10 November 2022

²² Wawancara, tanggal 10 November 2022

melaksanakan kebiasaan baik yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah. Pendidikan akhlak harus diarahkan kepada pendidikan akhlak berdasarkan agama, karena dengan pendidikan akhlak tersebut siswa akan terbiasa dalam kehidupannya nanti setelah usia dewasa. Dianjurkan kepada guru agar menyayangi siswa dan mendidik siswa dengan budi pekerti yang baik. Berbagai kegiatan pendidikan akhlak yang telah dilakukan di MI Al – Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi merupakan bentuk pendidikan yang telah berlangsung untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak yang beradab untuk masa depannya. Berikut usaha pendidikan akhlak yang telah dilakukan:

1) Pendekatan *Integrated* dalam Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang dilakukan di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan *integrated* dimana semua guru yang memegang berbagai bidang studi seperti fisika, bahasa Inggris, matematika dan lain sebagainya berkewajiban untuk mendidik akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi melalui bidang studi yang mereka ajarkan di kelas.

Wawancara dengan Ibu Suherlina selaku Kepala MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang mengatakan:

*“Saya selaku kepala sekolah menegaskan kepada seluruh guru untuk lebih memperhatikan perilaku siswa di sekolah bukan sekedar pemenuhan kewajiban untuk menyampaikan materi saja. Dengan demikian semua guru bertanggung jawab penuh dalam pendidikan akhlak anak di MI Al – Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi”.*²³

Pengamatan penulis di kelas kelas VI dimana Ibu Nurhalidah selaku guru akidah akhlak di kelas tersebut menyampaikan materi pelajaran yang selalu menekankan pendidikan akhlak. Guru terlihat menjelaskan hakekat akhlak dalam Islam dan kedudukan orang-orang yang berakhlak dalam agama Islam.²⁴

Pengamatan penulis di kelas VI dimana Ibu Nurhalidah guru Matematika di kelas tersebut menyampaikan materi pelajaran matematika dengan menyempatkan untuk memberi waktu khusus untuk memasukkan materi akhlak dalam mengajar. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan materi matematika saja, namun juga materi akhlak.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas dapat diketahui bahwa upaya pendidikan akhlak yang dilakukan di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dengan cara memberikan kewajiban yang sama kepada guru untuk mendidik akhlak siswa di sekolah tersebut melalui penyampaian materi pelajaran di kelas terutama guru akidah akhlak.

2) Model Pengajaran Agama ke Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak mutlak dilakukan oleh guru akidah akhlak sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan pembelajaran sekolah. Wawancara dengan Ibu Laily J guru akidah akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang mengatakan:

*“Saya mendapatkan pengajaran oleh kepala sekolah bahwa dalam kurikulum pendidikan akidah akhlak guru diharapkan mampu untuk memberikan pendidikan akhlak kepada siswa dan bukan pengajaran agama yang hanya berpusat pada teori saja. Dengan demikian setiap guru memiliki kewajiban untuk mendidik perilaku siswa bukan hanya pengetahuannya saja”.*²⁶

²³ Wawancara, tanggal 12 November 2022

²⁴ Observasi, tanggal 12 November 2022

²⁵ Observasi, tanggal 13 November 2022

²⁶ Wawancara, tanggal 13 November 2022

Pengamatan di kelas VI dimana guru akidah akhlak yang mengajar di kelas tersebut mengatakan kepada siswa bahwa dalam penilaian yang dilakukan nantinya guru lebih menilai aspek perilaku siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat, bukan hanya melalui pengetahuan mereka tentang ilmu itu saja.²⁷

Wawancara lebih lanjut dengan Ibu Suherlina Kepala MI Al – Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang mengatakan:

*“Saya menginginkan adalah pendidikan perilaku akhlak kepada siswa yang secara terus menerus oleh guru akidah akhlak. Hal ini tentu tetap dilakukan mengingat pendidikan agama lebih menekannya pendidikan akhlak ini dalam hidup di samping pendidikan ibadah dan muamalah. Seperti contohnya guru memberikan teladan yang baik bagi siswa, guru agama diharapkan lebih proaktif untuk membimbing siswa untuk berakhlak terpuji di lingkungan sekolah dan masyarakat.”*²⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan pihak MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dalam mendidik akhlak siswa di sekolah dilakukan dengan lebih kepada pemberian pendidikan dari pada pengajarannya.

3) Meningkatkan Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan Guru

Kerja sama yang intensif dilakukan kepala sekolah dan guru diharapkan mampu memberikan gagasan baru bagi pelaksanaan pendidikan akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, karena adanya pola saling mendukung antara dua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suherlina selaku Kepala Sekolah berikut ini:

“Berbagai permasalahan yang timbul dalam upaya pembinaan akhlak siswa selalu saya selesaikan melalui rapat berkala dengan majelis guru yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali, diskusi dengan setiap guru dan lain sebagainya. Melalui upaya ini, saya bisa menuangkan gagasan yang bisa menciptakan dan membina akhlak siswa. Salah satu gagasan tersebut adalah mengenai peningkatan disiplin belajar. Waktu belajar yang tidak tepat waktu sebisa mungkin diperbaiki dengan waktu belajar di kelas tepat pada waktunya”.²⁹

Pengamatan penulis di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dimana penulis melihat bahwa disiplin belajar siswa sudah lumayan baik. Setiap harinya tidak tampak siswa yang terlambat datang ke sekolah atau siswa yang bolos belajar. Saat dilakukan pengamatan selama 3 bulan, maka selama rentang waktu itu ada beberapa orang yang terlambat ke sekolah dan tidak ada yang bolos belajar.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurhalidah guru Matematika, dimana ia mengatakan:

“Sesama pendidik dan pengajar di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi diharapkan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik akhlak siswa di sekolah ini. Untuk itu kerja sama antara kepala sekolah dan antara guru di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari ini selalu ditingkatkan agar pendidikan ini bisa dilakukan dengan baik”.³¹

Berbagai permasalahan sering ditemui guru dalam proses pendidikan akhlak siswa. Untuk memecahkan masalah itu maka guru dan kepala sekolah melakukan kerja sama dalam rangkaian proses pendidikan yang dilakukan. Saat diobservasi mengenai kerja sama menyangkut hal ini maka terlihat guru sering melakukan diskusi tentang permasalahan akhlak siswa di MI Al-

²⁷ Observasi, tanggal 14 November 2022

²⁸ Wawancara, tanggal 14 November 2022

²⁹ Wawancara, tanggal 15 November 2022

³⁰ Observasi, tanggal 15 November 2022

³¹ Wawancara, tanggal 15 November 2022

Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Hal ini meliputi, diskusi tentang bagaimana memberikan, penegakan disiplin siswa, melakukan pengawasan bersama terhadap anak yang nakal dan agenda permasalahan lainnya.³²

Selanjutnya Ibu Nurhalidah Waka Kurikulum MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang mengatakan:

“Kerja sama yang dilakukan antara kepala sekolah merupakan suatu bentuk nyata dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa. Ini penting karena jika kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus maka kita akan menemukan pemecahan baru dari permasalahan yang sudah ada”.³³

Keadaan ini menjadi pendukung percepatan pendidikan akhlak siswa di MI Al-Hidayah. Kegiatan kerja sama dengan kepala sekolah guna mencari solusi pemecahan masalah untuk kemajuan pendidikan akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

4) Bekerja sama dengan Orangtua Siswa

Pihak sekolah jika menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlulah ada kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah dan keluarga atau orang tua. Hal ini disebabkan perbedaan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah, baik mengenai suasananya maupun tanggung jawabnya. Tetapi, di samping perbedaan-perbedaan itu, jangan dilupakan pula persamaannya, keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya, sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak.

Wawancara lebih lanjut dengan Ibu Suherlina Kepala MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang mengatakan:

“Berkenaan dengan pendidikan akhlak di sekolah ini, maka pihak sekolah selalu menjalin kerja sama dengan pihak orang tua siswa dalam membantu mendidik dan mengajarkan mereka sejalan dengan pendidikan akhlak yang telah berlangsung di sekolah. Bentuk jalinan kerja sama yang dilakukan selama ini seperti kunjungan rumah, mengundang orang tua untuk datang ke sekolah secara individu maupun kelompok serta mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan orang tua”.³⁴

Hal ini janganlah menyangka bahwa kerja sama atau hubungan yang erat antara keluarga dan sekolah dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah. Masih banyak orang tua yang belum memahami betapa perlunya mengadakan hubungan dan kerja sama itu. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata, kewajiban sekolah hanyalah memberi pengetahuan (dari buku) kepada anak-anak supaya nanti dapat lulus dalam ujian akhir. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil baik, cukup dan memuaskanlah bagi si orang tua.

Tentang hal ini maka peneliti mewawancarai Lina selaku orangtua siswa yang mengatakan :

“Hal yang dilakukan pihak MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi selain mengadakan surat-menyurat saja adalah kunjungan guru ke rumah orang tua siswa itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap akhlak siswa yang sangat berlebihan dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan itu”.³⁵

Wawancara dengan BR, salahsatu orangtua siswa juga mengatakan:

“Saya pernah pergi MI Al – Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi untuk membicarakan akhlak anak saya selama belajar di sekolah tersebut. Pihak sekolah memberikan surat

³² Observasi, tanggal 15 November 2022

³³ Wawancara, tanggal 16 November 2022

³⁴ Wawancara, tanggal 17 November 2022

³⁵ Wawancara, tanggal 17 November 2022

*peringatan kepada anak saya karena telah melakukan perbuatan yang tidak baik itu berkelahi di sekolah, dan saya mendengar permasalahan ini dan menyetujui tindakan yang dilakukan sekolah terhadap anak saya”.*³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa keadaan yang seperti yang disebutkan merupakan manifestasi dari dukungan keluarga terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela kepada sekolah. Dukungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja sekolah yang telah memberikan informasi sehingga pihak keluarga memahami pentingnya eksistensi sekolah tersebut bagi keluarga dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

c. Hasil yang dicapai dalam pembentukan kualitas akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

Berbagai hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, adalah:

1) Siswa yang Berakhlak Terpuji.

Pengaruh pendidikan bagi para anak-anak ini selalu menjadi langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan dan bentuk pengenalan. Sementara apa yang dilakukan itu ada yang melanggar aturan, etika dan akhlak dan ini tidak disadari, karena bagi anak belum dapat memahami terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya maupun bagi masa depannya.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa telah terlihat anak-anak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi di saat belajar tidak ada yang mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan dan juga anak begitu menghormati guru.³⁷

Wawancara dengan Ibu Suherlina Kepala MI Al-Hidayah Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang mengatakan:

*“Penanaman nilai-nilai agama kepada anak membuat anak menjadi mengetahui norma-norma etika yang Islami dalam bergaul di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Sari ini. Hal ini tentunya merupakan cerminan mental anak yang masih baik.”*³⁸

2) Terciptanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Sesungguhnya situasi interaksi edukatif tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan kehidupan anak didik. Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Pengamatan penulis menemukan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak anak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi telah membuat situasi lingkungan belajar yang kondusif.³⁹

Penempatan atau pemilihan lokasi yang strategis bagi penyelenggaraan pendidikan sangat perlu dilakukan. Sekolah yang terletak di pusat keramaian kota akan membuat pelaksanaan kegiatan ini menjadi terhambat. Apalagi jika didukung oleh nilai-nilai akhlak yang baik dari siswa telah menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan tertib sekolah.

³⁶ Wawancara, tanggal 17 November 2022

³⁷ Observasi, tanggal 18 November 2022

³⁸ Wawancara, tanggal 18 November 2022

³⁹ Wawancara, tanggal 18 November 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah telah membuahkan hasil yang sangat signifikan, diantaranya siswa menjadi berakhlak terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang secara umum dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi berdasarkan temuan di lapangan diantaranya: Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pembukaan pembelajaran, Kegiatan Inti, dan Kegiatan penutup.
- b. Usaha yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi diantaranya: a) Pendekatan *Integrated* dalam Pendidikan Akhlak, b) Model Pengajaran Agama ke Pendidikan Akhlak, c) Meningkatkan Kerjasama Antara Kepala Sekolah, dan d) Guru, Bekerja sama dengan Orang Tua Siswa.
- c. Hasil yang dicapai dalam pembentukan kualitas akhlak siswa di MI Al-Hidayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi diantaranya:
 - 1) Siswa yang Berakhlak Terpuji, dan
 - 2) Terciptanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Bibliografi

- Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2007
- , *Pedoman Penulisan Skripsi STAI Ma'arif*. Jambi: STAI Ma'arif. 2016
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2003
- Abudin Nata, *Akhlak/Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- , *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012
- A Wahid Sy, *Akidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII, Semester 1 dan 2*, Bandung: PT. Armico Bandung. 2008
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006
- Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003
- Abdullah Al Darraz dalam Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002
- Al-Maghribi bin As-Said al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Terj dari Kaifa Turabbi Waladan Shalihan (Pakistan : Darul Kitab was Sunnah)
- Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai, 2003
- Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rosada, 2011

- Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: Firdaus, 2002
- Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia, 2008.
- Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak 2*, (Kairo : Dar At-Tauzi wa An- Nasyar Al-Islamiyah, 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudarwan Danim, 2011, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudirman Tebba, 2005, *Manusia malaikat*, Yogyakarta: Cangkir Geding
- Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.